Jurnal Poltekkes Surabaya, 9 Juni 2021

**KAJIAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI PASAR RAKYAT KABUPATEN MAGETAN YANG DITINJAU DARI FAKTOR *PREDISPOSING***

**Alfiani Khalifatun Nisak, Aries Prasetyo, Mujiyono, Karno**

Program Studi Sanitasi Program Diploma III Kampus Magetan

Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Surabaya

Email : knalfiani@gmail.com

**Abstrak**

Covid-19 menjadi sebuah pandemi di Indonesia pada tahun 2020, cara untuk melakukan pencegahan dan penanganannya yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan. Penerapan protokol kesehatan tidak akan berjalan secara maksimal apabila tidak di dukung oleh kedisiplinan masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Kedisiplinan masyarakt dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan protokol kesehatan Covid-19 di pasar rakyat Kabupaten Magetan yang ditinjau dari faktor *predisposing*, faktor *reinforcing* dan faktor *enabling*.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif survei, besar populasi dalam penelitian ini adalah 2.793 yang setelah itu dilakukan perhitungan sampel dan mendapatkan 678 pedagang dan pembeli di tiga pasar rakyat Kabupaten Magetan yaitu Pasar Sayur Magetan, Pasar Baru Magetan, dan Pasar Agrobisnis Plaosan. Teknik pengeambilan sampel yang digunakan yaitu *proportional random sampling.* Data penelitian yang sudah di dapatkan selanjutnya di analisis menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang.

Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor *predisposing* yang meliputi pengetahuan, sikap, tindakan pedagang dan pembeli mendapatkan hasil kurang baik untuk hasilnya dari 643 responden sebanyak 56.8% responden belum memahami pengetahuan tentang penerapan protokol kesehatan, untuk sikap dari 643 responden menyatakan bahwa 52.4% belum memiliki sikap baik untuk penerapan protokol kesehatan serta tindakan dari 643 responden sebanyak 89.3% belum menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-harinya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah rendahnya penerapan protokol kesehatan disebabkan oleh faktor *predisposing* yang dimiliki masyarakat masih rendah. Saran dari penelitian ini adalah perlu adanya ketersediaan sarana penunjang protokol kesehatan dan perlu adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan Covid-19.

Kata kunci : Covid-19, protokol kesehatan, perilaku

**STUDY OF APPLICATION PROTOCOL TO HEALTH COVID-19 IN THE MARKET OF THE DISTRICT MAGETAN ARE VIEWED FROM *PREDISPOSING*  FACTOR**

Covid-19 became a pandemic in Indonesia in 2020 The way to prevent and treat it is by implementing health protocols. The implementation of the health protocol will not run optimally if it is not supported by community discipline towards the policy. Community discipline is influenced by several factors. The purpose of this study was to determine the application of the Covid-19 health protocol in the Magetan Regency people's market in terms of *predisposing* factors, *reinforcing* factors and factors *enabling*.

This type of research is descriptive with a quantitative survey approach, the population in this study is 2.650 after which a sample calculation is carried out and gets 643 traders and buyers in three traditional markets of Magetan Regency, namely Magetan Vegetable Market, Magetan New Market, and Plaosan Agribusiness Market. The sampling technique used is *proportional random sampling.* The research data that has been obtained is then analyzed using frequency tables and cross tables.

The results show that factors *predisposing* which include knowledge, attitudes, actions of traders and buyers get poor results for the results from 643 respondents as many as 56.8% of respondents did not understand knowledge about the application of health protocols, for attitudes of 643 respondents stated that 52.4% did not have a good attitude. for the implementation of health protocols and actions from 643 respondents as much as 89.3% have not implemented health protocols in their daily lives. The conclusion of this study is the low application of health protocols is caused by *predisposing* factor,which are still low. Suggestions from this research are the need for the availability of supporting facilities for health protocols and the need for public awareness about the importance of implementing the Covid-19 health protocol.

Keywords : Covid-19, health protocol, behavior

**PENDAHULUAN**

Pada itahun i2020 idi iberbagai ipenjuru iDunia iapalagi iIndonesia isudah idiguncang idengan ikeberadaan iVirus iCorona(Covid- i19). iCoronavirus ibisa imengakibatkan ipenyakit iuntuk imanusia iserta ihewan. iPada imanusia iumumnya imenimbulkan ipenyakit iperadangan isaluran irespirasi, imulai idari iflu ibiasa isampai ipenyakit iyang isungguh- isungguh iseperti(MERS) iserta iSindrom iPernafasan iKronis/ iexcessive iAcute irespiratory iSyndrome( iSARS).Coronavirus imerupakan ivirus ibaru iyang iberasal idari iWuhan iTiongkok ipada ibulan iDesember itahun i2019, iVirus iini idiberi inama iintense iAcute irespiratory iSyndrome iCoronavirus i2 i(SARS- iCOV2), iserta imenimbulkan ipenyakit iCoronavirus idisease- i2019( iCOVID- i19). i(RI, 2020)

Corona iVirus imerupakan ivirus iyang imenjadikan ifenomena iluar ibiasa iyang iada idi idunia iini. iVirus iini iberada idi iNegara iWuhan iCina iyang ikejadiannya iberawal idari ibanyaknya imasyarakat iWuhan iyang imengunjungi ipasar ibasah imakanan ilaut idan ihewan i iyang ikemudian imenyebar ikeseluruh iNegara ilainnya. iPada iawal itahun i2020 iWHO imenyatakan ibahwa ivirus iCovid-19 imerupakan i ibencana iyang iterjadi idi ibidang ikesehatan idan ibencana iterjadi isecara iglobal ikarena iterjadi idi iseluruh idunia. iSaat iini imasalah ikesehatan i itersebut imenjadi imasalah iyang imenakutkan ibagi imasyarakat idi iIndonesia imaupun idi idunia, iCovid-19 isudah imengakibatkan iribuan ijiwa imeninggal idunia idan idenganwaktu iyang isangat icepat idan isingkat.

 Data iStatistik ipada ibulan iSeptember imenyatakan ibahwa ivirus icorona ididunia imencapai iangka i27.933.388 idengan iangka ikesembuhan i18.800.000 i(67,5%) idan iangka ikematian imencapai i905.181 i(3,2%). i(WHO, 2020)

Indonesia ipada ibulan iSeptember ikasus iCovid-19nya isebesar i i200.000 iterkonfirmasi ipositif idengan ipersentase ikasus iaktif i24,5% ikasus isembuh i i71,4% idan ikasus imeninggal idunia idengan ipersentase i4,1%. i(SATGAS, 2020)

 Jawa iTimur i iadalah isalah isatu iprovinsi i idengan ikasus ipositif iCovid-19 iterbanyak isetelah iDKI iJakarta. iData iini itercatat isejak iakhir ibulan iJuni i2020. iBerdasarkan idata iyang idikeluarkan ioleh iDinas iKesehatan iJawa iTimur, iangka ikesembuhan idi iJawa iTimur imencapai i78,93% idengan iangka ikematian isebanyak i7,25%. iKasus iCovid-19 iberkembang idengan isangat icepat idi iJawa iTimur idan iselanjutnya imenyebar isecara iluas idi i38 ikabupaten/kota. i(Riskesdas, 2020)

Virus i iCovid-19 i ijuga imenyebar ipada ipedagang ipasar irakyat iyang isedang iberjualan ipada imasa ipandemi iini. iPada itanggal i7 iDesember i2020 iada i1.762 ipedagang ipasar irakyat idi iIndonesia i idinyatakan iterinfeksi iCovid-19 ihal iini idinyatakan ioleh iIkatan iPedagang iPasar iIndonesia. iSebanyak i68 iorang imeninggal idunia ikarena imereka iterkonfirmasi iCovid-19. iKasus iterbanyak iterjadi idi iwilayah iJawa iTengah isebanyak i475 ipedagang ipositif iCovid-19. iSetelah iitu idari iwilayah iProvinsi iDKI iJakarta idan iProvinsi iJawa iTimur. iCovid-19 isudah imenyebar idi i28 iprovinsi, i109 ikabupaten iatau ikota idan idi i286 ipasar irakyat. iPasar imenjadi itempat iyang ipaling iberpotensial i imenularkan ivirus iCOVID-19 idikarenakan ibanyaknya imasyarakat iyang idatang iatu iberkumpul ipada itempat iini iuntuk imelakukan itransaksi ijual ibeli.(Amindoni, 2020)

Berdasarkanihasil rekapitulasi idata iyang itelah idilakukan ioleh iDiskominfo iKabupaten iMagetan menunjukkan iadanya ipeningkatan ikasus isetiap iharinya. iSaat iini ikasus iCovid-19 idi iKabupaten iMagetan imencapai iangka i847 iterkonfirmasi ipositif dengan iangka ikesembuhan i701 i(82%) idan iangka ikematian imencapai i43(5%). iTingkat ipenularan idi iKabupaten iMagetan iCukup itinggi ikarena imasyarakat itidak imau imenerapkan iprotokol ikesehatan idalam ikehidupan isehari-hari.(Diskominfo, 2020) i

Kabupaten iMagetan imemiliki i16 ipasar irakyat idan ilima ipasar ihewan idiantaranya iada iPasar iSayur iMagetan, iPasar iBaru iMagetan idan iPasar iAgrobisnis iPlaosan. iPasar iini imerupakan isumber iperekonomian i ibagi imasyarakat i iMagetan idan isekitarnya. iKetiga ipasar iini iberoperasi isetiap ihari idan ikemungkinan iakan imengalami ikenaikan ipengunjung iterjadi ipada isabtu idan iminggu iserta isaat iadanya ihari ilibur inasional. iDengan ijumlah ipengunjung iyang imeningkat iakan imenimbulkan ikerumuman idengan imudah i ivirus

 Covid-19 i idapat imenyebar idengan imudah ijika imereka imengabaikan iprotokol ikesehatan iyang iada. iBerdasarkan ihasil ipengamatan idilapangan, itingkat ikedisiplinan imasyarakat iterhadap iprotokol ikesehatan idi iKabupaten iMagetan imasih isangat irendah iterutama ipara ipedagang ipasar. iHal iini iterbukti ikarena idi ipusat iperbelanjaan ipedagang itidak imenerapkan idan itidak imematuhi iprotokol ikesehatan idengan ibaik.

 Hasil ipengamatan idari itiga itempat itersebut ihanya i22% ipedagang iyang imengguakan imasker. iSedangkan i78% ipedagang ilainnya itidak imenggunakan imasker. iSelain iitu ipara ipedagang ijuga itidak imembiasakan iuntuk imelakukan icuci itangan isetiap iselesai imelakukan ikegiatan idan iuntuk ipenerapan ijaga ijarak isama isekali itidak idihiraukan iantara ipedagang isatu idengan iyang ilainnya. i

Penelitian iyang itelah idilaksanakandi iLuzon imenyatakan ibahwa iangka ikematian iterjadi ibulan iJuni ihingga ibulan iJuli isudah imencapai iangka i35-59% iangka ikematian iini iterjadi idikarenakan imasyarakat iFilipina imengabaikan iprotokol ikesehatan. iDengan iadanya ikejadian iseperti iitu ipemerintah imemberikan ibeberapa itindakan ipencegahan iseperti imenggunakan imasker, imencuci itangan isebelum imelakukan ikegiatan idan isesudah imelakukan ikegitan iserta itidak ilupa iunutk imenjaga ijarak iantar iindividu i1-2 imeter itindakan itersebut idiyakini iakan i imeningkatkan iefektifitas ipenurunan iangka iterkonfirmasi ikasus iCOVID-19. iBalitbang iProvinsi iJawa iTimur idan imenunjukkan ihasil iyang imenunjukkan ibahwa imasyarakat idi iProvinsi iJawa iTimur imemiliki itingkat ikedisiplinan ipenggunaan imasker isangat irendah i(10,8%) iserta ipenerapan iPhysical iDistancing i(25,45%). iKedua ipenelitian itersebut imendapatkan ihasil iyang ihamper isama, iBalitbang iKemenkes iRI ijuga imelakukan isuatu ipenelitian, idalam ipenelitiannya imenyatakan itingginya ipengetahuan imasyarakat itentang ipenyebaran idan ipenularan iCovid-19 itetapi imasyarakat itidak imenerapkan idengan ipraktik iyang idisiplin, ibanyak imasyarakat iyang imenyatakan isulit iuntuk imelakukan ijaga ijarak idengan iatar iindividu, ibeberapa imasyarakat iyang iberada iditempat iumum imengabaikan ipenggunaaan imasker idan isetelah ipulang imereka itidak isegera imandi iataupu icuci itangan. i(Afrianti, 2020). iFakta idilapangan imenunjukkan iadanya ikenaikan ikasus idi iProvinsi iJawa iTimur idikarenakan irendahnya ikedisiplinan imasyarakat idalam imenerapkan iprotokol ikesehatan idan ilemahnya ikebijakan ipemerintah idalam imenangani ikasus iCovid-19. i(Isfandiari, 2020)

Kedisiplinan iserta ikesadaran imasyarakat iterhadap ipencegahan idan ipenyebaran ivirus icorona isangat ipenting iuntuk idilaksanakan idan iditerapkan idalam ikehidupan isehari-hari. i iPenyebab idari irendahnya itingkat ikedisiplinan ipenerapan iprotokol ikesehatan iyaitu idikarenakan irendahnya ipengetahuan imasyarakat ikarena iketerbatasan iakses iinformasi idengan ipetugas ikesehatan. iMaka idari iitu iperlu idiadakan ikomunikasi iyang ilebih iefektif, idengan iadanya ibanyak imedia idan imetode iyangidigunakan imenyatakan ibahwa ikeragaman itingkat ipendidikan idan iumur iserta ikebudayaan imasyarakat iselain iitu iperlu ijuga idiadakan isosialisasi iyang iterarah iagar itercipta imasyarakat iyang iterdapat ikesamaaniterhadapipengelihatan iuntuk imenanggulangi iCovid-19. iDengan iadanya ikegiatan itersebut idiharapkan imasyarakat imampu imembangun ioptimisme imenghadapi iCOVID-19. iSelain iitu isosialisasi ijuga ibertujuan iuntuk imendapatkan iakses ikesehatan isecara imudah iserta imemberikan ipenjelasan isehingga imasyarakat idapat isegera imelakukan itindakan ipemeriksaan, ipengobatan iataupun imelakukan iisolasi imandiri iketika idinyatakan ipositif iCovid-19. iAlmi. i(2020).

Pemerintah isaat iini itelah memberikan isedikit kebebasan kepada masyarakat untuk bepergian danimelaksanakan ikegiatan idengan menerapkan iprotokol iiyang idisebut sebagai i“tatanan inormal ibaru”. iNamun ikebebasan iyang itelah idiberikan itersebut idisalahgunakan ioleh imasyarakat imereka imenganggap ibahwa itatanan inormal ibaru iitu imerupakan ikehidupan iyang ibebas itanpa imenerapkan iprotokol ikesehatan idisetiap iharinya.

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif survei. peserta yang mengikuti penelitian ini sebanyak 643 masyarakat yang berada di area Pasar Sayur Magetan, Pasar Baru Magetan dan Pasar Agrobisnis Plaosan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria dalam penelitian ini antara lain yaitu merupakan penjual atau pembeli yang berada diarea pasar, berusia 15-55 tahun, dan masyarakat yang bersedia berpastisipasi dalam penelitian ini dengan menandatangani lembar persetujuan responden

Variabel dalam penelitian ini meliputi faktor *predisposing* yang terdiri dari pengetahuan, sikap serta tindakan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan, Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu secara observasi dan kuisioner yang dimana kuisioner ini telah dilakukan uji validitas dan reblitas dengan hasil *cronbrach’s alphabased* 0.857.

Hasil penelitian ini dianalisis dengan tabulasi silang dan frekuensi dimana untuk menggambarkan keadaan sebenarnya yang terjadi di area pasar tersebut. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan laik etik dari Komisi Etika Penelitian Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan No.EA/388/KEPK-Poltekkes\_Sby/V/2021.

**HASIL**

Hasil penelitian ini berkaitan dengan distribusi pengetahuan, sikap, tindakan masyarakat tentang protokol kesehatan, yang tertera dalam tabel berikut seacara berturut-turut :

Tabel 1

Distribusi karakteristik responden penelitian (n=643)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik | f | % |
| Jenis kelamin |  |  |
| Laki-laki | 213 | 33.1 |
| Perempuan | 430 | 66.9 |
| Tingkat pendidikan |  |  |
| Belum iTamat | 37 | 5.8 |
| SD | 168 | 26.1 |
| SLTP/SMP | 150 | 23.3 |
| SLTA/SMA | 243 | 37.8 |
| Diploma/Sarjana | 45 | 7 |
| Usia |  |  |
| 15-20 | 52 | 7.9 |
| 21-25 | 83 | 12.9 |
| 26-30 | 46 | 7.2 |
| 31-35 | 48 | 7.4 |
| 36-40 | 93 | 14.4 |
| 41-45 | 82 | 12.9 |
| 46-50 | 76 | 11.9 |
| 51-55 | 163 | 25.4 |

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (66.9%) berpendidikan SMA (37.8%), berusia antara 36-40 tahun (14.4%).

Tabel 2

Keterkaitan Pengetahuan Pedagang dan Pembeli dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Menjaga Jarak, Memakai Masker dan Mencuci tangan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Protokol Kesehatan | Penerapan | Pengetahuan  |
| Baik  | Kurang Baik |
| f | % | f | % |
| Menjaga Jarak | Menerapkan  | 61 | 21.9 | 217 | 78.1 |
|  | Tidak menerapkan | 43 | 11.8 | 322 | 88.2 |
| Memakai Masker | Menerapkan  | 137 | 49.3 | 141 | 50.7 |
|  | Tidak menerapkan | 156 | 42.7 | 209 | 57.3 |
| Mencuci Tangan | Menerapkan  | 35 | 12.6 | 243 | 87.4 |
|  | Tidak menerapkan | 9 | 2.5 | 356 | 97.5 |

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang baik dan tidak menerapkan protokol kesehatan 3M.

Tabel 3

Keterkaitan Sikap Pedagang dan Pembeli dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Menjaga Jarak, Memakai Masker dan Mencuci tangan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Protokol Kesehatan | Penerapan | Sikap |
| Baik  | Kurang Baik |
| f | % | f | % |
| Menjaga Jarak | Menerapkan  | 61 | 19.9 | 245 | 80.1 |
|  | Tidak menerapkan | 43 | 12.8 | 294 | 87.2 |
| Memakai Masker | Menerapkan  | 159 | 52 | 147 | 48 |
|  | Tidak menerapkan | 134 | 39.8 | 203 | 60.2 |
| Mencuci Tangan | Menerapkan  | 37 | 12.1 | 269 | 87.9 |
|  | Tidak menerapkan | 7 | 2.1 | 330 | 97.9 |

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap yang kurang baik dan tidak menerapkan protokol kesehatan 3M.

**PEMBAHASAN**

Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan untuk menanggulangi penyebaran virus Covid-19 akan tetapi di Indonesia tetap menunjukkan peningkatan kasusnya. Peningkatan kasus ini terjadi karena lemahnya penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada saat berada ditempat umum. Prtinsipnya penerapan protokol kesehatan ditempat umum harus dapat melindungi diri sendiri seperti menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan atau memakai hand sanitaizer. Adapun pada penelitian ini variabel yang diteliti yaitu faktor predisposing (pengetahuan, sikap, tindakan), faktor reinforcing ( peran pengelola pasar) dan faktor enabling (ketersediaan sarana informasi dan sarana tempat cuci tangan)

**Keterkaitan Pengetahuan terhadap Penerapan Protokol Kesehatan**

Hasil penelitian terhadap 643 responden yang mengikuti penelitian mendapatkan hasil bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 88.2% responden belum menerapkan protokol kesehatan menjaga jarak, untuk protokol kesehatan memakai masker sebanyak 57.3% responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik belum menggunakan masker dalam kegiatan sehari-harinya, dan untuk protokol kesehatan mencuci tangan sebanyak 97.5% responden yang memiliki pengetahuan kurang baik belum menerapkan cuci tangan.

Pengetahuan memegang peranan penting pada penentuan perilaku karena pengetahuan akan menciptakan suatu kepercayaan yang selanjutnya akan diaplikasikan untuk perilaku secara nyata, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akibatnya akan mempengaruhi seseorang pada berperilaku. Terbentuk suatu perilaku baru terutama dalam orang dewasa dimulai dalam domain kognitif dalam arti subyek akan memahami terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menyebabkan pengetahuan baru dan akan terbentuk pada perilaku serta tindakan.

**Keterkaitan Sikap terhadap Penerapan Protokol Kesehatan**

Hasil penelitian dari 643 responden yang memiliki sikap kurang baik tentang protokol kesehatan menjaga jarak sebanyak 87.2% belum menerapkan menjaga jarak antar individu, untuk sikap responden terhadap protokol kesehatan memakai masker sebanyak 60.2% belum menerapkan protokol kesehatan menggunakan masker, dan untuk penerapan protokol kesehatan mencuci tangan mendapatkan hasil 97.9% belum menerapkan protkol kesehatan mencuci tangan.

Sikap yang diteliti adalah keinginan masyarakat dalam menanggulangi Covid-19. Salah satu sikap positif yang harus dimiliki setiap orang adalah menggunakan masker setiap keluar rumah selama masa pandemi, tidak berpergian keluar rumah jika tidak ada keadaan darurat, harus menjaga jarak setidaknya 1,5 meter, menghindari tempat keramaian saat pandemi, mencuci tangan menggunakan sabun, segera mandi dan mencuci rambut setelah tiba dirumah dan mencuci seluruh pakaian yang di pakai saat bepergian dari luar rumah serta beristirahat, berolahraga dan makan makanan bergizi untuk meningkatkan imun.

Cara terbaik untuk mengurangi risiko tertular Covid-19 adalah dengan tidak melakukan kontak langsung dengan virus corona (Covid-19) seperti kontak erat dengan orang yang sakit, kontak dengan benda yang terkontaminasi virus atau bernapas dari seseorang yang menderita Covid-19. Selain itu dengan tetap menerapkan protokol kesehatan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak dengan orang lain / menjauhi dari kerumunan harus terus diterapkan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Utamanya protokol kesehatan menjaga jarak khususnya di area pasar rakyat masih sangat sulit untuk diterapkan dikarenakan terbatasnya ruang untuk melangsungkan transaksi antara penjual dan pembeli selain itu pedagang dan pembeli merasa kurang nyaman untuk melakukan jaga jarak, untuk protokol kesehatan penggunaan masker masih rendah, rendahnya penggunaan masker disebabkan oleh beberapa hal. Yang pertama yaitu pedagang dan pembeli menganggap bahwa lingkungan pasar masih aman karena para penjual masih dalam lingkup daerah terdekat mereka menganggap bahwa tingkat penularannya masih sangat kecil, alasaanya yang kedua yaitu penjual dan pembeli tidak terbiasa memakai masker sehingga membuat tidak yaman dan mengganggu aktivitas, dan untuk protokol kesehatan mencuci tangan.

**Keterkaitan Tindakan terhadap Penerapan Protokol Kesehatan**

Hasil penelitian dari 643 responden yang memiliki tindakan tidak menerapkan protokol kesehatan menjaga jarak mendapatkan hasil 92.3% responden yang memiliki tindakan kurang baik belum menerapkan menjaga jarak/*social distancing*, untuk penerapan protokol kesehatan memakai masker mendapatkan hasil 58.7% responden yang belum menerapkan penggunaan masker dalam aktivitas sehari-hari, dan untuk protokol kesehatan mencuci tangan mendapatkan hasil 98.3% tidak menerapkan cuci tangan saat melakukan akivitas diarea pasar.

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan tidak semua masyarakat mematuhi dan menerapkan peraturan protokol kesehatan. Pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat pada penerapan protokol kesehatan 3M terjadi setiap hari dan di berbagai lokasi. Pelanggaran yang jelas terlihat antara lain tidak menggunakan masker, menggunakan masker dengan cara tidak benar, dan berkumpul tanpa menjaga jarak fisik. Pelanggaran yang dilakukan ternyata tidak sepenuhnya karena ketidakpatuhan. Masih banyak warga yang melakukan pelanggaran karena belum memahami secara pasti tentang risiko penularan Covid-19, dan manfaat penerapan 3M. Masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, kuli panggul di pasar, kuli bangunan, kurir, dan pesuruh kantor tidak dapat mengakses informasi secara leluasa. Bagi mereka kecepatan pelayanan kepada para pelanggan dan institusinya lebih utama daripada menghabiskan waktu untuk mengakses informasi tentang Covid-19. Jika ada waktu luang mereka habiskan untuk beristirahat.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan menyebabkan tindakan yang rendah. Karena tindakan merupakan praktik dari pengetahuan dan sikap yang positif yang dimiliki oleh masyarakat, tindakan yang positif sangat berpengaruh untuk pencegahan virus Covid-19 yang saat ini menjadi pandemi. Tindakan pencegahan penularan virus corona pada manusia dapat dilakukan dengan cara menjaga jarak, menggunakan masker dan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Akan tetapi tindakan tersebut harusnya didasarkan pada kesadaran setiap individu, dikarenakan sudah cukup banyak informasi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat namun masih rendah dalam pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kesadaran yang tinggi untuk menerapkan protokol kesehatan oleh seluruh masyarakat, maka secara tidak langsung semua orang akan terlindungi dari Covid-19.

**KESIMPULAN**

Sebagian besar masyarakat baik pedagang dan pembeli di area pasar rakyat Kabupaten Magetan belum memahami berbagai pengetahuan dsn sikap terkait penerapan protokol kesehatan Covid-19. Hal ini mengakibatkan rendahnya Penerapan protokol kesehatan di pasar rakyat Kabupaten Magetan, sehingga dapat mempermudah penyebaran dan penularan virus Covid-19 lebih mudah dan sangat cepat penyebarannya. Sehendaknya, dengan pengetahuan,sikap dan tindakan yang baik diharapkan dapat meningkat penerapan protokol kesehatan Covid-19 saat berada ditempat umum.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azwar S. 2013. Sikap Manusia:

 Teori dan Pengukurannya.

 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Faura Dea Ayu Pinasti. (2019). Wellness and healthy magazine. *Wellness and Healthy Magazine*, *2*(February), 187–192. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>

FKM UNAIR, (2020). Pesan Penting

 Para Pakar Hadapi COVID-19.

<http://news.unair.ac.id/2020/09/21/pesan-penting-para-pakar-di-webinar-series-pkip-fkm-unair-hadapi-pandemi-covid-19/>

Gugus Tugas Covid-19 RI. 2020.

 *Data Penderita Covid-19 di*

 *Indonesia Bulan*

*September Tahun 2020*

Gitiyarko, V. (2020). *Kebijakan Pemerintah Menangani Covid-19 Sepanjang Semester II 2020. [online] Kompaspedia. Available at: https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-pemerintah-menangani-covid-19-sepanjang-semester-ii-2020.*

Howard, J., Huang, A., Li, Z., Tufekci, Z., Zdimal, V., & Westhuizen, H. Van Der. (2020). Face Masks Against COVID19 : An Evidence Review. Preprints, 30(20), 1–8. [https://doi.org/10.20944/preprints20200 4.0203.v1](https://doi.org/10.20944/preprints20200%204.0203.v1)

Isfandiari, (2020). ***Dua penyebab***

 ***utama kasus Covid-19 di Jawa***

 ***Timur terparah***

***hingga melampaui DKI Jakarta.*** <https://theconversation.com/dua-penyebab-utama-kasus-covid-19-di-jawa-timur-terparah-hingga-melampaui-dki-jakarta-142378>**. (Diakses tanggal 14 September 2020)**

Kemenkes RI, (2019). *CoronaVirus*

 *Disesase-19*. Jakarta : Kemenkes

 RI

Kemenkes RI, (2020a). *CoronaVirus*

 *Disesase-19*. Jakarta : Kemenkes

 RI

Kemenkes RI, (2020b). *Penularan CoronaVirus* *Disesase-19*. Jakarta : Kemenkes RI

Keputusan Menteri Kesehatan

 Republik Indonesia Nomor

HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum. (Tahun 2020).

Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. International Journal of Infectious Diseases, 94, 156–163. [https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.05 9](https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.05%209)

Mubarak. W. I. (2011). Promosi kesehatan. Jogyakarta : Graha ilmu.

Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Nuri,(2020). *Disiplin dan Patuh*

 *Protokol Kesehatan Kunci*

 *Utama Menekan*

*Penularan COVID-19 di Perkantoran*  <https://covid19.go.id/p/berita/disiplin-dan-patuh-protokol-kesehatan-kunci-utama-menekan-penularan-covid-19-di-perkantoran>

Pemprov Jatim. 2020. *Data* *Covid-19 Provinsi Jawa Timur Tahun 2020*

Pemkab Magetan. 2020. *Data* Covid-19 Kabupaten Magetan Bulan September Tahun 2020.

Pradono, Julianty, Ning Sulistyowati.(2016). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan,Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 2016 17 (1): 89–95

Prasetyo, Y. T., Castillo, A. M., Salonga, L. J., Sia, J. A., & Seneta, J. A. (2020). *Jurnal Internasional Penyakit Menular Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi efektivitas pencegahan COVID-19 tindakan di antara orang Filipina selama Peningkatan Komunitas Karantina di Luzon , Filipina : Mengintegrasikan Perlindungan Teori Motivasi dan* . *99*, 312–323.

 Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. Journal of Advanced Research, 24(1), 91–98. [https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.00 5](https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.00%205)

Tentama, F. (2018). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Demi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 13. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i1.309>

World Health Organization. (2020a). Penetapan sebagai bencana global Tahun 2020 . <https://covid19.who.int/>

World Health Organization. (2020b). *Data Penderita Covid-19 di Dunia Bulan September Tahun 2020.*  <https://covid19.who.int/>

World Health Organization (2020c)

 Gejala COVID-19.

Widodo, (2020). Penyebab

 Masyarakat Tidak Patuh pada

 Protokol Covid-19.

<https://almi.or.id/2020/06/05/analisis-penyebab-masyarakat-tidak-patuh-pada-protokol-covid-19/>. **(Diakses tanggal 14 September 2020)**

Webster RK, Brooks SK, Smith LE, Woodland L, Wessely S, Rubin GJ. How to Improve Adherence with Quarantine: Rapid Review of The Evidence. Public Health. 2020;(182):163–9